

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia 18-36 Bulan Dengan Pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

Bukhari^{*}, Luhur Rahmatika¹, Neti Hartaty¹, Iskandar¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email : Bukhari-kms@gmail.com

Abstract: *Toilet training teaches the child to control the habit of disposing in the proper place, so that it does not just give up anything. The purpose of this research is to know the relation of parental knowledge about toilet training at children aged 18-36 months with its implementation in Gue Gajah Village Darul Imarah Sub District Year 2016. This research is descriptive correlational. The study was conducted July 12-26, 2016 using a questionnaire. The implementation of toilet training was in the category of either 52 respondents (54.2%). Stages of toilet training are in the low category 52 respondents (54.2%). Factors affecting toilet training were in the low category of 59 respondents (51.0%). The impact of toilet training was in the high category of 62 respondents (64.6%). The procedure of toilet training implementation was in the low category of 50 respondents (52.1%). There is no parental knowledge relation about toilet training with P-value 0,306. There is no relationship of parent knowledge about toilet training stage with P-value 0,784. The existence of parent knowledge relation about factors influencing preparedness of toilet training with P-value 0,039. The lack of parental knowledge relating to the impact of toilet training with P-value 0.212. There is no relationship of parent knowledge about how to conduct toilet training with P-value 0,811. For the mother is expected to be input knowledge of parents in applying toilet training in children aged 18-36 months.*

Keywords: *18-36 month childhood implementation, parental knowledge, training toilet*

Abstrak: *Toilet training mengajarkan anak untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya di tempat yang semestinya, sehingga tidak sembarang membuang hajatnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Tahun 2016. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan tanggal 12-26 Juli 2016 dengan menggunakan kuesioner. Pelaksanaan toilet training berada pada kategori baik 52 responden (54,2%). Tahapan toilet training berada pada kategori rendah 52 responden (54,2%). Faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training berada pada kategori rendah 59 responden (51,0%). Dampak toilet training berada pada kategori tinggi 62 responden (64,6%). Tata cara pelaksanaan toilet training berada pada kategori rendah 50 responden (52,1%). Tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan P-value 0,306. Tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang tahapan toilet training dengan P-value 0,784. Adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan toilet training dengan P-value 0,039. Tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang dampak toilet training dengan P-value 0,212. Tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang tata cara pelaksanaan toilet training dengan P-value 0,811. Bagi ibu diharapkan dapat menjadi masukan pengetahuan orang tua dalam menerapkan toilet training pada anak usia 18-36 bulan.*

Kata Kunci: *anak usia 18-36 bulan pelaksanaannya, pengetahuan orang tua, toilet training*

Seorang anak merupakan amanah yang harus dijaga, dirawat, dibesarkan, dididik, dan diberi

contoh hingga menjadi manusia mandiri sesuai potensinya. Ketika masa anak sudah memasuki

bermain atau istilah lain disebut masa toddler, maka anak selalu membutuhkan kesenangan pada dirinya disitulah anak membutuhkan suatu permainan, maka tidak terlalu heran pada masa anak-anak sangat identik dengan masa bermain, karena perkembangan anak mulai akan diasah sesuai dengan kebutuhannya di saat tumbuh kembang.¹

Menginjak tahun pertama sampai tahun ketiga, toilet training adalah waktu yang tepat dilakukan pada periode ini. Toilet training pada anak suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB). Dalam melakukan latihan buang air kecil dan buang air besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara sendiri. Fase dan tugas perkembangan pada masa toddler pada fase kehidupan anak pada umur 1½ sampai 3 tahun.²

Toilet training merupakan salah satu tugas utama anak pada usia toddler. Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak.³

Toilet training mengajarkan anak ke toilet untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya di tempat yang semestinya, sehingga tidak sembarang membuang hajatnya. Pada waktu malam, latihan buang air kecil menjadi tidak sempurna atau lengkap sampai anak mandiri. Di siang hari anak dapat mengompol terutama pada

saat aktivitas bermain menyita penuh perhatian anak, sehingga bila anak tidak diingatkan maka anak akan terlambat pergi ke kamar mandi. Pengkajian kebutuhan terhadap toilet training merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan buang air kecil dan buang air besar, mengingat anak yang melakukan buang air besar dan buang air kecil akan mengalami proses keberhasilan dan kegagalan maka dilakukan suatu pengkajian psikologis dan pengkajian intelektual.¹

Di Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di perkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki, yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun 5% pada usia 10 tahun.⁴

Berdasarkan data awal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Darul Imarah merupakan kecamatan yang memiliki jumlah balita tertinggi dengan jumlah balita sebanyak 4.496 balita dengan tingkat persentase (13,3%) di Kabupaten Aceh Besar.⁵

Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada bulan Januari sampai bulan November 2015 rekapitulasi jumlah balita menurut golongan umur 18 sampai 36 bulan, penulis memperoleh data jumlah balita yang tertinggi terdapat di Dusun Gue Gajah

sebanyak 145 balita (Data Primer Puskesmas Darul Imarah, 2016)

Dari hasil wawancara peneliti dengan lima ibu di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah, diketahui bahwa sebanyak 2 orang ibu mengatakan bahwa merasa kesulitan mengajarkan toilet training kepada anaknya, karena anak belum dapat duduk atau jongkok dengan benar dan 2 orang ibu mengatakan bahwa untuk mengajarkan anak ke kamar mandi biasanya tidak lagi menggunakan pempes sehingga anak dapat memberitahu bila ingin buang air, sedangkan 1 orang ibu mengatakan bahwa tidak mengetahui apa itu toilet training. Kesulitan yang ibu rasakan terutama berkaitan dengan kesabaran dalam mengajarkan anak bagaimana dan di mana seharusnya anak mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara benar dan teratur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan di lima Dusun Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah, berjumlah 145 anak usia *todler*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan pendekatan

proportional sampling dengan kriteria sampel yang akan diteliti adalah ibu yang mempunyai anak usia 18-36 bulan. Perhitungan besar sampel minimum diambil dengan menggunakan rumus Lemeshow

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai Z pada drajat kemaknaan (Biasanya 95% = 1,96)

P : Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

d : Tingkat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10% (0,10), 5% (0,05), atau 1% (0,01)

Perhitungan

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d}$$

$$n = \frac{1,96 \cdot 0,50 (1 - 0,50)}{0,10}$$

$$n = 96$$

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 96 responden.

HASIL PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 15 hari yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2016 sampai dengan tanggal 26 Juli 2016 pada ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan di Desa

Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah sebanyak 96 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan pendekatan proportional sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan 39 item pernyataan dalam bentuk skala likert dan skala guttman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, yaitu :

Karakteristik Responde

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan dengan Pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

No	Data Demografi		F	%
	Jenis	Kategori		
1	Umur Ibu	17 - 25 tahun	10	10,4
		26 - 35 tahun	63	65,6
		36 - 45 tahun	23	24,0
2	Pendidikan Ibu	SD	2	2,1
		SMP	2	2,1
		SMA	51	53,1
		Perguruan Tinggi	41	42,7
3	Usia Anak	18 - 36 bulan	96	100
4	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	43	44,8
		Perempuan	53	55,2
5	Anak Ke	1	31	32,3
		2	29	30,2
		3	20	20,8
		4	12	12,5
		5	4	4,2
Total			96	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 96 responden yang menjadi sampel penelitian, mayoritas umur ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul

Imarah, yaitu berusia 26 - 35 tahun yang berjumlah sebanyak 63 responden (65,6%), mayoritas pendidikan ibu di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah, yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah sebanyak 51 responden (53,1%), mayoritas usia anak di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah berusia 18-36 bulan yang berjumlah sebanyak 96 anak (100%), mayoritas jenis kelamin anak di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah berjenis kelamin perempuan yang berjumlah sebanyak 53 anak (55,2%), dan mayoritas pelaksanaan toilet training pada anak usia 18-36 bulan di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah dilaksanakan pada anak ke 1 (satu) yang berjumlah sebanyak 31 responden (32,3%).

Pelaksanaan Toilet Training

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Toilet Training di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

No	Pelaksanaan Toilet Training	F	%
1.	Baik	52	54,2
2.	Kurang baik	44	45,8
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan toilet training di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 52 responden (54,2%).

Tahapan Toilet Training

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tahapan *Toilet Training* di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

No	Tahapan <i>Toilet Training</i>	F	%
1.	Tinggi	44	45,8
2.	Rendah	52	54,2
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tahapan toilet training di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 52 responden (54,2%)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Toilet Training

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Toilet Training* di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

No	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Toilet Training</i>	F	%
1.	Tinggi	47	49,0
2.	Rendah	59	51,0
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Tahun 2016 berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 59 responden (51,0%).

Dampak Toilet Training

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dampak *Toilet Training* di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

No	Dampak <i>Toilet Training</i>	F	%
1	Tinggi	62	64,6
2	Rendah	34	35,4
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dampak toilet training di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 62 responden (64,6%).

Tata Cara Pelaksanaan Toilet Training

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tata Cara Pelaksanaan *Toilet Training* di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

No	Tata Cara Pelaksanaan <i>Toilet Training</i>	F	%
1	Tinggi	46	47,9
2	Rendah	50	52,1
Total		96	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tata cara pelaksanaan *toilet training* di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Tahun 2016 berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 50 responden (52,1%).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan dengan Pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $P = 0,306$ ($P > 0,05$) bahwa dapat dikatakan tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah.

Menurut Kasiyati, mengatakan bahwa kemampuan toilet training merupakan bagian dari program pendidikan menolong diri sendiri yang diajarkan kepada anak agar menguasai kemampuan menggunakan toilet dengan baik. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.⁷ Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengkajian kebutuhan terhadap toilet training merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan buang air kecil dan buang air besar, mengingat anak yang melakukan buang air besar dan buang air kecil akan mengalami proses keberhasilan dan kegagalan maka dilakukan suatu pengkajian psikologis dan pengkajian intelektual.

Hasil penelitian lain, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training sebagian besar tidak baik sebanyak 63,8%. Penerapan toilet training pada anak usia toddler (1

sampai 3 tahun) sebagian besar tidak diterapkan sebanyak 56,4%. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penerapan toilet training anak usia toddler (1 sampai 3 tahun). Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah. Hal ini juga dapat dilihat dari analisa univariat tentang pengetahuan dengan pelaksanaan toilet training. Hal ini dilihat dari mayoritas pendidikan ibu, yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah sebanyak 51 responden (53,1%). Dikarenakan semakin rendah tingkat pengetahuan ibu semakin menyulitkan ibu mengajarkan toilet training kepada anak

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Tahapan Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan dengan Pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $P = 0,784$ ($P > 0,05$) bahwa dapat dikatakan tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang tahapan toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah.

Menurut pendapat Wisudaningtyas, mengatakan bahwa pelaksanaan toilet training dapat dimulai sejak dini untuk melatih respon terhadap kemampuan untuk buang air kecil dan buang air besar pada si kecil. Penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan toilet training terjadi setelah 24

bulan.³ Ada beberapa tanda penting, yaitu di mana kebiasaan buang air yang jarang pada anak, anak mengerti perintah dan penjelasan sederhana, anak mulai meniru kebiasaan orang dewasa di kamar mandi, anak tidak suka saat dirinya basah atau kotor. Keberhasilan toilet training tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan toilet training secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar hingga besar kelak.

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang tahapan toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah. Mengajarkan toilet training pada anak memerlukan beberapa tahapan seperti membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk buang air, dengan membiasakan anak masuk ke dalam toilet. Anak akan cepat lebih beradaptasi. Anak juga perlu dilatih untuk duduk di toilet meskipun dengan pakaian lengkap dan sertakan penjelasan kepada anak untuk menggunakan toilet. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas usia anak, yaitu berusia 18-36 bulan yang berjumlah sebanyak 96 anak (100%). Tahapan toilet training pada anak dengan memberikan contoh kepada anak untuk membiasakan anak menggunakan toilet

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan dengan Pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $P = 0,039$ ($P < 0,05$) bahwa dapat dikatakan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Tahun 2016.

Menurut pendapat Wisudaningtya, mengatakan bahwa kemampuan fisik dalam melakukan toilet training, yaitu anak dapat duduk, atau jongkok tenang kurang lebih 2 sampai 5 menit, anak dapat berjalan dengan baik, anak sudah dapat menaikkan dan menurunkan celananya sendiri, anak merasakan tidak nyaman bila mengenakan popok sekali pakai yang basah atau kotor, anak menunjukkan keinginan dan perhatian terhadap kebiasaan ke kamar mandi, anak dapat memberitahu bila ingin buang air, menunjukkan sikap kemandirian, anak sudah memulai proses imitasi atau meniru segala tindakan orang, kemampuan atau keterampilan dapat mencontoh atau mengikuti orang tua atau saudaranya dan anak tidak menolak dan dapat bekerjasama saat orang tua mengajari buang air.³

Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan toilet training pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah. Pengetahuan

orang tua untuk mengetahui anak yang telah mampu melakukan *toilet training* dapat dilihat dari kemampuan psikologi, kemampuan fisik dan kemampuan kognitif. Dalam melakukan *toilet training*, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas pelaksanaan *toilet training* pada anak usia 18-36 yang dilaksanakan pada anak ke 1 (satu) yang berjumlah sebanyak 31 responden (32,3%). Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri sehingga anak tidak menjadi tergantung pada orang tua dalam membersihkan dirinya sendiri

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Dampak Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan dengan Pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $P = 0,212$ ($P > 0,05$) bahwa dapat dikatakan tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang dampak *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Tahun 2016.

Menurut pendapat Hidayat mengatakan bahwa dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anak, yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air atau melarang saat berpergian.¹

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang dampak *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas umur ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan yang berusia 26 - 35 tahun yang berjumlah sebanyak 63 responden (65,6%). Melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan *toilet* secara mandiri. Alasan itu menjadi asumsi peneliti bahwa agar dapat meningkatkan kemampuan *toilet training* pada anak perlu dilakukan latihan secara terus-menerus kepada anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak

Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Tata Cara Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 18-36 Bulan dengan Pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $P = 0,811$ ($P > 0,05$) bahwa dapat dikatakan tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang tata cara pelaksanaan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah

Menurut pendapat Wisudaningtyas, mengatakan bahwa *toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil atau buang air besar. Orang tua menuntut

anak untuk mengendalikan keinginan air kecil dan buang air besar serta melakukan buang air pada tempatnya, sementara anak ingin mengeluarkan begitu terasa ingin air kecil dan buang air besar.³

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang tata cara pelaksanaan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan dengan pelaksanaannya di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah. *Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya pada anak usia 18 sampai 24 bulan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas usia anak, yaitu berusia 18-36 bulan yang berjumlah sebanyak 96 anak (100%). Dalam melakukan *toilet training*, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Alasan itu menjadi asumsi peneliti bahwa dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri. Sehingga apabila di usia *toddler* ini mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya. Salah satu tugas besar pada anak usia *toddler* ini adalah pelatihan *toilet training*

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, A.A.A. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Salemba Medika. Jakarta
2. Sobur, A. 2011. Psikologi Umum. Pustaka Setia. Bandung.
3. Wisudaningtyas, B.L. dkk. 2014. Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu dalam Memberikan Toilet Training pada Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat. ISSN 1858-1196. Fakultas Kedokteran UNS. Surakarta
4. Ervina, E.E. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3) Tahun di Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun 2014. Jurnal. STIKes Aisyah Pringsewu. Lampung.
5. Dinkes Kabupaten Aceh Besar. 2015. Profil Kesehatan Aceh. Provinsi Aceh.
6. Nursalam. 2009. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
7. Kasiyati. dkk. 2013. Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 2 Nomor 3. FIP UNP. Bandung.